

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI DI POLIKLINIK RSU DIPONEGORO DUA SATU KLATEN

Rani Widiyastuti¹, Widiyono², Atik Aryani³

Program Studi Keperawatan Fakultas Sains, Teknologi dan Kesehatan Universitas Sahid Surakarta

Email: raniwidea@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Gagal ginjal, kerusakan ginjal, stroke, dan serangan jantung berkaitan dengan hipertensi. Oleh karena itu, hipertensi memerlukan perawatan seumur hidup. Tanpa intervensi dini, ketidakpatuhan terhadap pengobatan tekanan darah dapat menyebabkan gagal ginjal, penyakit jantung koroner, dan stroke. Dukungan keluarga diperlukan untuk kepatuhan pengobatan. Tujuan: Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Poliklinik RSU Diponegoro Dua Satu Klaten. Metode: Penelitian ini bersifat potong lintang. Sampel penelitian terdiri dari 60 pasien hipertensi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan Morisky Medication Adherence Scales-8. Data dianalisis menggunakan Uji Spearman rank. Hasil: Sebagian besar 34 responden (56,7%) melaporkan dukungan keluarga yang baik, dan sebagian besar 36 responden (60%) melaporkan kepatuhan pengobatan yang tinggi. Nilai p Uji rank spearman adalah 0,001. Kesimpulan: Terdapat hubungan signifikan yang searah antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Poliklinik RSU Diponegoro Dua Satu Klaten dengan tingkat korelasi yang kuat dan arah hubungan yang positif.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kepatuhan Minum Obat, Hipertensi

ABSTRACT

Background: Kidney failure, kidney damage, stroke, and heart attack are linked to hypertension. Thus, hypertension requires lifelong care. Without early intervention, noncompliance with blood pressure medication can cause kidney failure, coronary heart disease, and stroke. Family support is needed for medication compliance. Objective: To determine the correlation between family support and medication compliance in hypertension patients at the polyclinic of RSU Diponegoro Dua Satu Klaten. Method: This study was cross-sectional. The sample included 60 hypertension. Using purposeful sampling. Family support questionnaires and Morisky Medication Adherence Scales-8 collected data. Spearman Rank Test analysed data. Results: Most 34 respondents (56.7%) reported good family support, and most 36 respondents (60%) reported high medication adherence. Spearman Rank Test p-value was 0.001. Conclusion: A significant unidirectional correlation exists

Received: Agustus 2025
Reviewed: Agustus 2025
Published: Agustus 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

between family support and medication adherence among hypertension patients at the polyclinic of RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten, indicating a strong positive correlation.

Keywords: Family Support, Medication Compliance, Hypertension

PENDAHULUAN

Seluruh bidang pembangunan Indonesia terutama kesehatan bercita-cita untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk hidup sehat bagi semua orang guna mengurangi angka kematian bayi dan balita, angka penyakit menular, dan angka harapan hidup. Perubahan epidemiologi telah meningkatkan penyakit degeneratif dan tidak menular (Kementerian Kesehatan, 2018).

Hipertensi merupakan kondisi degeneratif yang mematikan. Kesehatan pribadi telah menurun akibat gaya hidup daring saat ini. Kurangnya olahraga fisik bahkan yang ringan sekalipun seperti berjalan kaki meningkatkan risiko penyakit ini (Leonora, 2023).

Hipertensi akan memengaruhi 25% populasi dunia pada tahun 2025 menurut WHO. Hipertensi disebut "Pembunuh Senyap" karena jarang menimbulkan gejala. Perilaku buruk seperti tidak memeriksakan tekanan darah di pusat kesehatan terdekat membuat banyak penderita tidak menyadari bahwa mereka menderita penyakit ini (Leonora, 2023).

Pada tahun 2015 WHO melaporkan terdapat 1,13 miliar penderita hipertensi atau 1 dari 3 orang. Hipertensi akan memengaruhi 1,5 miliar orang pada tahun 2025. Indonesia memiliki 602.982 penderita hipertensi. Hipertensi terjadi pada usia 35-44 tahun (27,3%), 45-54 orang (39,1%), dan 55-64 orang (49,5%) (SKI, 2023).

Indonesia merupakan negara dengan tingkat hipertensi yang tinggi. Data hipertensi diperoleh dari pengukuran tekanan darah penduduk yang berusia di atas 18 tahun. Terdapat 32,9% kasus hipertensi di wilayah Jawa Tengah khususnya di wilayah Klaten kasus hipertensi cukup tinggi mencapai 34,16% (SKI, 2023). Berdasarkan data kunjungan rawat jalan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten jumlah kasus hipertensi yang cukup banyak yaitu mencapai 23,7% pada bulan Februari 2025.

Hipertensi tidak dapat disembuhkan. Untuk mencegah peningkatan yang parah pasien tekanan darah tinggi harus minum obat seumur hidup. Hipertensi membutuhkan pengobatan seumur hidup. Pasien hipertensi yang patuh minum obat memiliki prognosis yang lebih baik (Jenusi dkk., 2021). Kegagalan pengobatan dan mortalitas meningkat seiring dengan ketidakpatuhan (Lubis & Hilmi, 2023).

Hipertensi banyak menyebabkan penyakit yang disebut komorbiditas. Hipertensi meningkatkan risiko gagal ginjal, kerusakan ginjal, stroke, dan serangan jantung (Anwar dan Masnina, 2019). Pengobatan hipertensi mencegah morbiditas dan mortalitas dengan intervensi obat dan non-obat. Pengobatan farmakologis meliputi antihipertensi. Pengobatan nonfarmakologis meliputi berhenti merokok, penurunan berat badan, pantang alkohol, kontrol nutrisi, manajemen stres, olahraga, dan istirahat (Printinasari, 2023).

Hipertensi efektif diobati dengan obat antihipertensi. Kementerian Kesehatan (2018) menemukan bahwa pengobatan antihipertensi yang teratur dapat mengelola tekanan darah dan mengurangi risiko penyakit kardiovaskular. Tekanan darah yang tidak terkontrol disebabkan oleh ketidakpatuhan pengobatan. Pasien hipertensi harus minum obat dengan benar meskipun kondisinya membaik untuk mengelola tekanan darah dan membatasi risiko konsekuensinya (Kementerian Kesehatan, 2018).

Jika tidak dicegah dan ditangani ketidakpatuhan terhadap pengobatan tekanan darah dapat menyebabkan gagal ginjal, penyakit jantung koroner, dan stroke (Utami & Raudatussalamah, 2018). Ketidakpatuhan pengobatan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama dan penyebab hipertensi. Ketidakpatuhan terhadap antihipertensi

merupakan penyebab utama hipertensi. Lebih dari separuh penderita hipertensi gagal mengontrol tekanan darah mereka yang menyebabkan perkembangan penyakit dan penurunan kualitas hidup (Utami & Raudatussalamah, 2018).

Progresivitas hipertensi dapat diturunkan dengan beberapa faktor seperti dukungan sosial, faktor lingkungan, dan dukungan keluarga (Yani 2019). Banyak faktor yang mendorong dan menghambat pasien hipertensi untuk mengontrol tekanan darahnya dipelayanan kesehatan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong sikap pasien yang teratur dan tidak teratur saat mengontrol pelayanan kesehatan, antara lain adalah pendidikan, dukungan medis, pengetahuan pasien, sosial ekonomi, dukungan keluarga (Astuti, 2021).

Keluarga merupakan pendukung utama bagi pasien hipertensi. Dukungan keluarga dapat mempengaruhi perilaku kesehatan untuk membantu individu mengelola tekanan darah. Sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga dapat membantu penderita hipertensi mengelola penyakitnya. Keluarga pasien membutuhkan perhatian (Yani, 2019).

Dukungan keluarga membantu pencegahan penyakit. Dukungan keluarga meningkatkan kesadaran dan motivasi hipertensi. Perawatan pasien akan lebih baik dengan dukungan keluarga. Bantuan keluarga dapat mencakup informasi penyakit dan pengingat minum obat (Yani, 2019). Wahid (2019) menemukan bahwa dukungan keluarga meningkatkan kontrol tekanan darah pasien hipertensi karena dukungan tersebut mendukung mereka.

Penderita hipertensi dapat menerima dukungan informasional, evaluasi, instrumental, dan emosional untuk mengendalikan tekanan darah mereka. Anggota keluarga dengan hipertensi mendapatkan manfaat dari dukungan yang baik. Manajemen hipertensi yang sukses membutuhkan perilaku manajemen tekanan darah. Kurangnya perhatian terhadap pengaturan tekanan darah dapat menyebabkan masalah hipertensi yang serius. Untuk meningkatkan manajemen tekanan darah yang efektif, keluarga harus mendukung pasien (Yani, 2019). Triono dan Hikmawati (2020) menemukan bahwa dukungan keluarga memengaruhi manajemen tekanan darah pada pasien hipertensi lansia. Yani (2019) menemukan bahwa dukungan keluarga meningkatkan kepatuhan pengobatan dan tekanan darah. Wanta (2024) mengungkapkan bahwa dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan hipertensi pada warga lanjut usia di Distrik Ratahan memiliki hubungan yang signifikan. Hubungan tersebut lemah tetapi positif, menunjukkan bahwa kepatuhan pengobatan hipertensi pada lansia meningkat seiring dengan dukungan keluarga.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Poliklinik RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten, jumlah pasien rawat jalan di Poliklinik Penyakit dalam pada bulan Februari 2025 sebanyak 506 pasien dan pasien yang memiliki riwayat hipertensi sebanyak 120 pasien. Setelah dilakukan wawancara terhadap 10 orang pasien yang memiliki riwayat hipertensi, didapatkan bahwa 7 pasien mengatakan setiap hari meminum obat antihipertensi dan tiga pasien mengatakan meminum obat antihipertensi ketika merasa ada efek samping keluhan pusing. Pada 7 pasien yang menjalani kontrol ke poliklinik diantar oleh keluarga sedangkan 3 pasien datang sendiri, serta didapatkan 4 pasien meminum obat secara tidak teratur dikarenakan salah satunya keluarga tidak menyediakan obat dan tidak mengingatkan waktu minum obat. Setelah meninjau konteks, peneliti ingin mempelajari dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di Poliklinik RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional potong lintang. Penelitian ini dilaksanakan di Poliklinik RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten pada tanggal 28 Mei 2025. Penelitian ini menggunakan data register dari 120 pasien hipertensi yang berobat di Poliklinik RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten dalam sebulan terakhir. Kami sengaja mengambil sampel 60 pasien hipertensi. Variabel independen: dukungan keluarga; variabel dependen: kepatuhan minum obat. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan *Morisky Medication Adherence Scales-8* (MMAS). Analisis data

menggunakan uji *Rank Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Tempat Penelitian

Rumah sakit swasta kategori B di Kabupaten Klaten adalah RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten di Jl. Diponegoro No. 21 Karanganyar, Klaten Utara, Klaten 57438. RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten menyediakan 16 layanan rawat jalan: 1) Poliklinik Penyakit Dalam, 2) Poliklinik Mata, 3) Poliklinik Syaraf, 4) Poliklinik Bedah, 5) Poliklinik Bedah Gigi dan Mulut, 6) Poliklinik Paru, 7) Poliklinik Obsgyn, 8) Poliklinik Orthopedi, 9) Poliklinik THT, 10) Poliklinik Anak, 11) Poliklinik Urologi, 12) Poliklinik Kesehatan Jiwa, 13) Poliklinik Kulit dan Kelamin, 14) Rehabilitasi Medis, 15) Radiologi, 16) Laboratorium.

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Studi ini mengkaji usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan tekanan darah. Tabel 4.1 menunjukkan karakteristik tersebut :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Penelitian (n = 60)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
Remaja Akhir : 18 - 25 tahun	0	0
Dewasa Awal : 26 – 35 tahun	3	5,1
Dewasa Akhir : 36 – 45 tahun	11	18,3
Lansia Awal : 46 – 55 tahun	17	28,3
Lansia Akhir : 56 – 70 tahun	29	48,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	30,0
Perempuan	42	70,0
Tingkat Pendidikan		
SD	11	18,3
SMP	13	21,7
SMA	23	38,3
Perguruan Tinggi Wiraswasta	13	21,7
Pekerjaan		
Buruh	28	46,7
Swasta	11	18,3
Wiraswasta	10	16,7
PNS	3	5,0
IRT	5	8,3
Pensiunan	3	5,0
Tekanan Darah		
Normal	0	0
Pre Hipertensi	9	15,0
Hipertensi derajat 1	23	38,3
Hipertensi derajat 2	28	46,7
Total	60	100

Sumber : (Data Primer 2025)

Pada tabel 4.1 Menunjukkan usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan responden. Sebagian besar responden berusia (56-70 tahun) sebanyak 29 responden (48,3%), perempuan 42 responden (70%), berpendidikan SMA 23 responden (38,3%), buruh 28 responden (46,7%), dan tekanan darah tinggi tipe 2 (46,7%).

2. Analisis Univariat

Adapun Hasil Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat di Poliklinik RSU Diponegoro Dua Satu Klaten.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga (n = 60)

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	34	56,7
Cukup	20	33,3
Kurang	6	10,0
Total	60	100

Sumber : (Data Primer 2025)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa 34 responden (56,7%) memiliki dukungan keluarga yang baik, 20 (33,3%) memiliki dukungan keluarga yang cukup, dan 6 (10%) memiliki dukungan keluarga yang kurang.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat (n = 60)

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	36	60,0
Sedang	15	25,0
Rendah	9	15,0
Total	60	100

Sumber : (Data Primer 2025)

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa sebanyak 36 responden (60,0%) memiliki kepatuhan pengobatan yang tinggi, 15 responden (25,0%) memiliki kepatuhan pengobatan sedang, dan 9 responden (15,0%) memiliki kepatuhan pengobatan “rendah”.

3. Analisis Bivariat

Adapun Hasil Hubungan Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat di Poliklinik RSU Diponegoro Dua Satu Klaten.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hubungan Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat (n = 60)

		Kepatuhan Minum Obat								Koefisien Korelasi	P-value
		Tinggi		Sedang		Rendah		Total			
		f	%	f	%	f	%	f	%		
Dukungan Keluarga	Baik	24	40,0	10	16,7	0	0,0	34	56,7	0,405	0,001
	Cukup	11	18,3	5	8,3	4	6,7	20	33,3		
	Kurang	1	1,7	0	0,0	5	8,3	6	10,0		
	Total	36	60,0	15	25,0	9	15,0	60	100		

Sumber :

(Data Primer 2025)

Tabel di atas menunjukkan hubungan *Spearman Rank* antara dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan pada 60 responden Poliklinik RSU Diponegoro Dua Satu Klaten. Uji korelasi *Spearman Rank* menunjukkan hubungan yang signifikan (nilai $p < 0,05$), sedang (0,405), dan positif (dukungan keluarga yang kuat meningkatkan kepatuhan pengobatan). Uji *Spearman Rank* menunjukkan bahwa dukungan keluarga mempengaruhi kepatuhan pengobatan di Poliklinik RSU Diponegoro Dua Satu Klaten.

Pembahasan

Karakteristik Responden

a. Usia

Lansia lanjut, usia 56-70 tahun memiliki prevalensi hipertensi tertinggi dengan 29 responden (48,3%). Menurut Arania dkk. (2021) 43% penderita hipertensi berusia 56-65 tahun. Usia berkontribusi terhadap hipertensi. Hipertensi 2,76 kali lebih mungkin terjadi pada orang

di atas 40 tahun dibandingkan di bawah 40 tahun (Hintari & Fibriana, 2023).

Sartik dkk. (2017) melaporkan bahwa perubahan struktur pembuluh darah seiring bertambahnya usia menurunkan fleksibilitas dan menyempitkannya. Arteri menyempit dan mengeras sehingga meningkatkan tekanan darah sistolik. Tekanan darah diastolik sedikit meningkat seiring bertambahnya usia. Pada setiap kelompok usia prevalensi hipertensi meningkat.

b. Jenis Kelamin

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa 42 responden hipertensi (70,0%) adalah perempuan dan 18 responden (30,0%) adalah laki-laki. Hipertensi paling umum terjadi pada wanita diatas usia 55 tahun (Black & Hawks, 2014). Wanita dengan menopause lanjut sering mengalami hipertensi. Wanita premenopause memiliki estrogen yang meningkatkan kadar HDL dan menjaga pembentukan pembuluh darah. Kadar HDL dan estrogen menurun selama menopause. Aterosklerosis yang meningkatkan tekanan darah dapat disebabkan oleh "rendahnya HDL dan tingginya LDL (La Ode, 2019).

Dengan 27 responden (Kusuma dan Prabandani 2018) mengamati kepatuhan pengobatan yang rendah pada perempuan. Studi ini sesuai dengan (Ningrum, 2020) yang menemukan bahwa 77 responden (73,3%) adalah perempuan dan 52 responden (67,5%) memiliki kepatuhan pengobatan yang rendah (*non-adherence*). Malfirani dkk. (2018) juga menemukan bahwa 34 responden (58,62%) berjenis kelamin perempuan dan 26 responden (76,5%) melaporkan kepatuhan pengobatan yang rendah.

c. Tingkat Pendidikan

Sebagian besar dari 60 pasien hipertensi yang diteliti berdasarkan tingkat pendidikan berpendidikan SMA sebanyak 23 responden (38,3%). Menurut Purwanti dkk. (2023) 39,6% responden memiliki ijazah SMA atau sederajat.

Menurut hipotesis tersebut pendidikan dapat memengaruhi perspektif dan pola pikir kesehatan seseorang sehingga semakin tinggi pendidikannya semakin mereka peduli terhadap kesehatannya. Pendidikan yang lebih rendah membatasi kemampuan mereka untuk memproses informasi yang dapat memengaruhi pengetahuan mereka tentang penyakit (Rika Damayanti, 2021).

d. Pekerjaan

Peneliti menemukan bahwa 28 dari 60 responden hipertensi adalah buruh. Ahmad & Hardani (2017) menyatakan bahwa pekerjaan yang aktif secara fisik meningkatkan sirkulasi darah dan mencegah hipertensi. Penelitian ini membantahnya. Mereka menemukan bahwa orang yang tidak bekerja memiliki hipertensi 8,95 kali lebih besar daripada orang yang bekerja.

Responden yang tidak bekerja memiliki kepatuhan pengobatan yang rendah hingga sedang karena responden yang bekerja cenderung sibuk dan mungkin lupa minum obat. Jadwal kerja yang padat membatasi waktu responden untuk mendapatkan layanan kesehatan dan membeli obat (Siwi *et al.*, 2022).

e. Tekanan Darah

Peneliti mengamati bahwa 28 responden (46,7%) menderita hipertensi derajat 2. Menurut penelitian (Wardani & Ahmad, 2021) hipertensi derajat 2 merupakan bentuk yang paling umum dengan 46 responden (62,2%), dan hipertensi derajat 1 merupakan yang paling jarang dengan 28 responden (37,8%). Konsumsi makanan asin dan berlemak yang tinggi serta kurangnya aktivitas fisik dapat meningkatkan tekanan darah.

Penelitian ini menemukan kepatuhan yang rendah akibat durasi hipertensi. Berdasarkan analisis data durasi hipertensi, 22 dari 30 responden (73,3%) menderita hipertensi derajat 2 (TD $\geq 160/100$ mmHg). Hidayati, *et al* (2021) menemukan bahwa hipertensi derajat 2 meningkatkan risiko stroke sebesar 1,44 kali. Hipertensi meningkatkan risiko stroke dan konsekuensi lainnya akibat tekanan darah sistolik dan diastolik yang tinggi.

Analisa Univariat

a. Dukungan Keluarga

Pada penelitian ini menunjukkan 34 responden (56,7%) peringkat dukungan keluarga yang baik. Dukungan keluarga sangat penting untuk pemecahan masalah. Dukungan keluarga meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi untuk mengatasi masalah kesehatan (Saleh dkk., 2021).

Keluarga memberikan dukungan emosional, apresiasi/penilaian, pengetahuan, dan instrumental, menurut Bisnu dkk. (2017). Tugas keluarga adalah menjaga semua orang tetap sehat dan produktif. Ini termasuk mengidentifikasi masalah kesehatan, membuat keputusan untuk mengatasinya, merawat anggota keluarga yang sakit, memodifikasi lingkungan untuk kesehatan yang optimal, dan menggunakan layanan kesehatan.

Dukungan emosional keluarga akan memotivasi pasien hipertensi untuk meningkatkan kesehatannya. Mereka juga akan didorong untuk hidup sehat dan memeriksakan tekanan darah. Diharapkan penderita hipertensi tidak mengalami masalah kesehatan yang lebih serius. Keluarga sebaiknya mendampingi pasien hipertensi. Pasien ingin orang yang mereka cintai tetap di rumah selama menunggu perawatan agar mereka dapat memperoleh dukungan instrumental, emosional, dan apresiasi baik yang membuat mereka merasa dihargai dan ingin terus beraktivitas (Saleh *et al.*, 2021).

b. Kepatuhan Minum Obat

Sebanyak 36 responden (60,0%) melaporkan kepatuhan yang tinggi dalam penelitian ini. Terapi dapat menurunkan tekanan darah secara bertahap dan mencegah masalah kepatuhan yang tinggi (Swandari dkk., 2022). Mematuhi semua petunjuk dan jenis resep merupakan bentuk kepatuhan pengobatan. Masalah kepatuhan pada pasien tekanan darah tinggi dapat menyebabkan stroke, infark miokard, gagal jantung, dan mortalitas (Permatasari, 2020). Terapi antihipertensi penyesuaian gaya hidup, dan pilihan obat memengaruhi kualitas hidup pasien hipertensi (Frianto dkk., 2023).

Jacob dkk. (2023) menemukan hubungan antara penurunan tekanan darah dan kepatuhan. Menurut Mbakurawang & Agustine (2018), durasi pengobatan, sikap, keyakinan, keinginan, dan motivasi memengaruhi kepatuhan seseorang terhadap terapi atau obat antihipertensi.

Analisa Bivariat

Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat

Nilai $p < 0,001$ menunjukkan hubungan yang signifikan dalam penelitian ini. Koefisien 0,405 menunjukkan korelasi atau signifikansi yang moderat. Berdasarkan korelasi positif dukungan keluarga meningkatkan kepatuhan pengobatan. Uji statistik di Poliklinik RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten menghubungkan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan.

Molintao (2019) mengaitkan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di Puskesmas Towuntu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. Dukungan keluarga yang efektif meningkatkan kepatuhan pengobatan masing-masing sebesar 41,94% dan 21,50%. Dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di Puskesmas Towuntu Timur memiliki hubungan dengan nilai p sebesar 0,028.

Keluarga yang mengedukasi pasien tentang hipertensi dan tujuan pengobatan meningkatkan kepatuhan. Keluarga sebaiknya memberikan dukungan emosional, instrumental, dan informasional. Keluarga yang mendukung, menyayangi, dan merawat orang terkasih mereka selama perawatan juga berbagi informasi tentang penyakit mereka (Veradita & Faizah, 2022).

Kurangnya dukungan keluarga bagi pasien hipertensi akan meningkatkan jumlah kasus terutama pada lansia (Nade & Rantung, 2020). Program perawatan bergantung pada diagnosis, pemilihan obat, dan kepatuhan. Keterlibatan keluarga dapat mengatasi ketidakpatuhan, keluarga merupakan struktur pendukung utama dalam menangani masalah keluarga (Fadhilah dkk., 2020).

Di Puskesmas Towuntu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara pasien hipertensi dengan dukungan keluarga yang baik memiliki kepatuhan pengobatan sebesar 41,94% dan 21,50% (Molintao, 2019). Dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di Puskesmas Towuntu Timur ($p=0,028$).

Para peneliti menemukan bahwa pasien hipertensi lansia membutuhkan dukungan keluarga karena fungsi fisik dan organ mereka menurun, yang menyebabkan mereka mudah lupa dan lelah dengan pengobatan. Oleh karena itu dukungan keluarga sangatlah penting. Penelitian ini menemukan bahwa dukungan keluarga meningkatkan kepatuhan pengobatan hipertensi di Puskesmas Sidorejo Kidul, Salatiga. Korelasi positif sebesar 0,662 menunjukkan hubungan yang kuat antar variabel. Dukungan keluarga meningkatkan kepatuhan pengobatan antihipertensi. Dukungan keluarga yang baik meningkatkan kepatuhan sebesar 79,4% dan 66,4%. Pasien hipertensi dengan dukungan keluarga lebih optimis terhadap upaya perawatan kesehatan saat ini dan dimasa mendatang lebih baik dalam mengatasi kebutuhan psikologis dan lebih baik dalam mengelola serta menyelesaikan masalah kesehatan (Soesanto, 2021).

KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti tidak mengendalikan seluruh variabel luar yang mungkin mempengaruhi tingkat kepatuhan, seperti tingkat stres, kondisi ekonomi sehingga dapat menjadi masukan untuk penelitian berikutnya.

KESIMPULAN

Sebagian besar responden pada penelitian ini didapatkan 34 orang (56,7%) menilai dukungan keluarga baik. Sebagian besar responden dalam penelitian ini didapatkan 36 orang (60,0%) menilai kepatuhan pengobatan tinggi. Penelitian di Poliklinik RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten menemukan hubungan searah yang substansial antara dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi ($p=0,001$).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. A., & Hardani, A. T. (2017). Aktifitas Fisik dan Kejadian Hipertensi pada Pekerja: Analisa Data Riskesdas 2013.467-474.
- American Heart Association. (2018). *High blood pressure*. Retrieved from American Heart Association http://www.heart.org/HEARTORG/support/Resources/WhatisCardiovascularDisease/WhatisCardiovascularDisease_UCM_301852_Article.jsp.WRABldw3PZ4. Diakses 11 Maret 2025.
- Anggita, Imas, M., Nauri. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: 307.
- Anwar, K., & Masnina, R. (2019). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi dengan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(1), 494-501.
- Ariadne, E H N., Fransisca, A R., Herlin, L. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Di Kalurahan Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta.STIKes Panti Rapih Yogyakarta
- Bisnu, MI, Kepel BJ, Mulyadi. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ranomuut Kota Manado. Universitas Sam Ratulangi. E-Journal keperawatan (e-KP) Vol 5, No 1
- Black, J. M., & Hawks, J. H. (2014). Keperawatan medikal bedah: Manajemen klinis untuk hasil yang diharapkan. Elsevier (Singapore)
- Christania, Najooan., et al. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga denganKepatuhan Pengobatan Hipertensi di WilayahKerja Puskesmas Tombulu. Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia
- Daziah, E., Rahayu, S, (2020). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Perawatan Hipertensi Yang Dilakukan Oleh Keluarga Di Rumah. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan

- Jayakarta, Jakarta. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Vol 11 No. 1 Juli 2020*.
- Erniyawati, I, 2018. Evaluasi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di Rumah Sakit Era Medika Bulan April - Mei 2018. STIKES Karya Putra Bangsa Tulungagung. <http://repository.stikes-kartrasa.ac.id/30/1/SKRIPSI%20IKA%20Erniyawati.pdf>. diakses 14 Mei 2025.
- Fauziah, D. W., & Mulyani, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 2(2), 94-100. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v2i2.15484>
- Felis May Safitri. 2023. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Bojong Rawa Lumbu Kota Bekasi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga Bekasi. https://repository.stikesmitrakeluarga.ac.id/repository/5.%20FELIS%20MAY%20SAFITRI_201905037_SKRIPSI_S1%20KEPERAWATAN_2023.pdf
- Hardani, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu
- Hirdayanti. (2017). Hubungan antara Keluarga Dalam Pelaksanaan Hipertensi Dengan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Indriyanto, W. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dan Kepatuhan Lansia Hipertensi Untuk Kontrol Rutin Ke Posyandu Lansia Di Area Puskesmas Sugih Waras Bojonegoro. Surabaya. Universitas Airlangga.
- Jenusi, M., Amir, N., Suhardi, D (2021). Pengetahuan Perawat Dalam Penanganan Pasien Gawat Darurat Sistem Kardiovaskuler Di IGD RSUD Jayapura. Stikes Jayapura. *Sentani Nursing Journal* 3(1):25-30.
- Joni, Y. N. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 9(2), 27-31.
- Jumiarsih, P., Westining, P., (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Manisa Kabupaten Sidrap. STIKES Muhamaadiyah Sidrap. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah (JIKP)*, Volume 12, Nomor 1, Juli 2023.
- Kemenkes. (2019). Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/article/view/19051/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat.html>. diakses 22 Maret 2025.
- SKI, 2023. *Survey Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Badan Kebijakan Pembangunan Indonesia.
- La Ode, A. (2019). Epidemiologi Hipertensi: Sebuah Tinjauan Berbasis Riset. Penerbit
- Lubis, C. F., & Hilmi, I. L. (2023). *Review Articel*. 6(1), 243-248. <https://journal-jps.com/new/index.php/jps/article/view/13/37c>
- Mulyasari, P. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Pasien Dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi Di Puskesmas Pegirian. Surabaya. Universitas Airlangga.
- Nadzifah, A., Sriyana, J., Aviliani, A., Siregar, H., Maulana, T. N. A., Hasanah, H., Sunartyasih, C. M. R., Linda, B., MULFI, R. A., Mukhlis, I., Yuliana, Vivin, Y. A., Wahono, B., Widokartiko, B., Achسانی, N. A., Beik, I. S., Pada, K., Bank, P. T., Asia, C., & Bca, T. B. K. (2020). Hubungan Kendala Pelaksanaan Posbindu. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), 379-402.
- Ninda. P. A., Endang S., Padoli , Indriatie. (2024). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Rw 03 Desa Berbek Waru Sidoarjo. Poltekkes Kemenkes Surabaya. *Jurnal Keperawatan Vol. 18 No 1 April 2024 | E-ISSN 2407 - 8999*.
- Nurhidayati, I., Aniswari, A. Y., Sulistyowati, A. D., & Sutaryono, S. (2018). Penderita Hipertensi Dewasa Lebih Patuh daripada Lansia dalam Minum Obat Penurun Tekanan Darah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13, 4-8.

- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (P. P. Lestari (ed.); Edisi 5)*. Salemba Medika.
- Printinasari, D. (2023). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Puskesmas Rawalo Kabupaten Banyumas. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan, Dan Keperawatan*, 16(2), 115-123.
- Siska, (2023). Hubungan Antara Kepatuhan Konsumsi Obat Dengan Kontrol Tekanan Darah Dan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi. Universitas Islam Sultan Agung.
- Sugiyono, (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi ke dua, cv alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta
- Tarigan, Zulhaida Lubis, Syarifah. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Diet Hipertensi Di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu Tahun 2016. Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 9-17.
- Utami, R. S., & Raudatussalamah. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi di Puskesmas Tualang. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Jurnal Psikologi Volume 12 Nomor 1, Juni 2016*.
- Wahid, Noor Diani, M. (2019). Hubungan usia , Jenis kelamin dan lama menderita diabetes melitus Dengan Kejadian Neuropati Perifer Diabetik. *Caring Nursing Journal*, 3(2), 31-37.
- Wanta, (2024). Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia Di Kecamatan Ratahan. Poltekes Gorontalo. Polteker Gorontalo. *Jurnal Nursing care*.
- WHO. 2023. "Prevalensi Hipertensi." In . Geneva: World Health Statistik. [http :
https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension](http://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension)